

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung. Dasar dari pemilihan metode dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui jawaban yang ada pada rumusan masalah, sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian dengan baik. Penggunaan metode penelitian yang tepat juga ditujukan untuk membantu peneliti sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VIII-1 SMPN 1 Bandung yang beralamat di Jalan Kesatrian No. 12 Bandung. Adapaun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dengan jumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini di bantu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu Ibu YH yang selanjutnya menjadi kolabolator. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas VIII-2, maka dipilihlah kelas ini menjadi kelas penelitian. Alasan dipilihnya kelas VIII-2 karena kegiatan pembelajaran di kelas ini cenderung memilih sendiri anggota kelompoknya ketika akan dibagi menjadi beberapa kelompok, serta ketika guru yang menentukan anggotanya, banyak siswa yang melakukan protes. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pada proses belajar mengajar selanjutnya dapat mengembangkan keterampilan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran IPS. Selain itu siswa dapat merasa senang dengan kegiatan pembelajaran serta materi-materi yang diajarkan.

#### **B. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research*. Menurut para pakar bahwa

penelitian tindakan kelas adalah “penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”(Kasbolah, 1999, hlm. 15).

Menurut Ebbut (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Jadi, dalam hal ini guru merencanakan segala sesuatu dengan matang dan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi tentunya dengan berbagai model, strategi, metode dan media yang beragam.

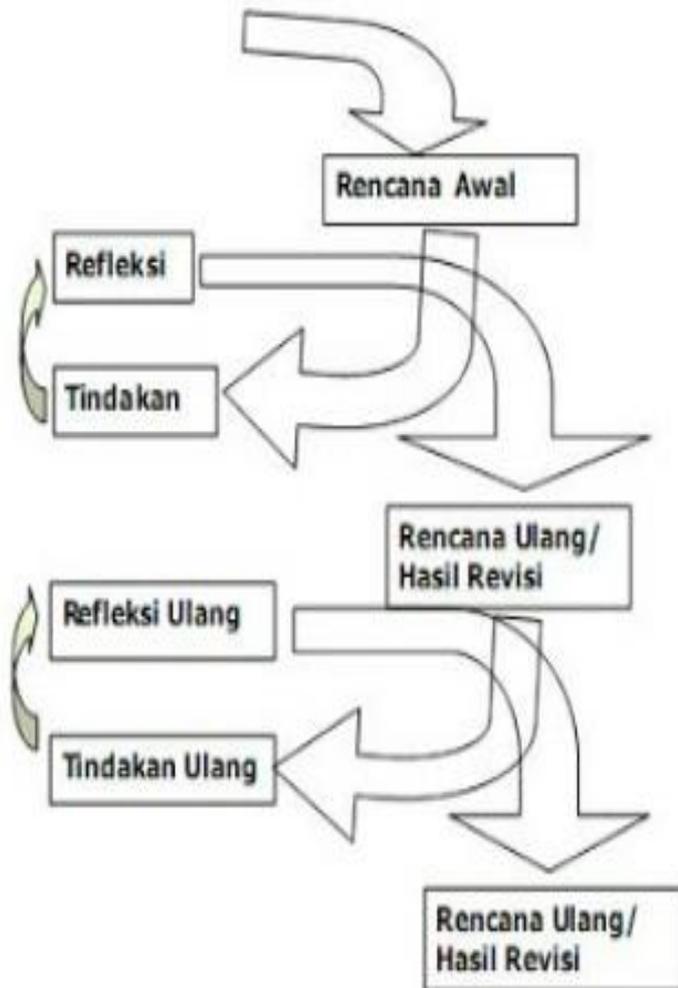
Adapun tujuan dari akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan praktek pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan dan efisiensi pengolahan pendidikan. Mengacu pada tujuan tersebut, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini tentunya sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Bandung dengan materi-materi tentang perekonomian dan kondisi sosial yang beragam yang ada di Indonesia, khususnya di lingkungan sekitar.

### **C. Desain penelitian**

Menurut Arikunto, dkk. (2011, hlm.3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Dalam penelitian tentu adanya desain penelitian, dalam hal ini desain penelitian merupakan salah satu bagian penting yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Schmuck (dalam Mertler, 2011, hlm. 22) “Penelitian tindakan dapat dikatakan sebagai upaya mempelajari situasi nyata sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas aksi dan hasil di dalamnya“. Ada beberapa Desain penelitian tindakan kelas yang sering digunakan hingga saat ini yaitu, model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc. Taggart, model John Elliot dan model Dave Ebbut.

Adapun model PTK yang peneliti gunakan yaitu *Model Spiral* dari Kemmis dan Taggart (1988). Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart.



**Gambar 3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart  
(Hopkins, 1993, hlm. 48 dalam Wiriaatmadja)**

Dalam model ini terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan dapat dikatakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas setelah dilakukan proses identifikasi masalah melalui tahapan observasi di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Tidak akan mungkin seorang melakukan penelitian apabila tidak teridentifikasi adanya sebuah permasalahan. Untuk selanjutnya dilaksanakan tahap perencanaan, tahap *planning* tersebut yaitu :

- 1) Identifikasi masalah, identifikasi masalah ini dilakukan setelah dilakukan observasi di lapangan yaitu di kelas. Identifikasi ini merupakan langkah awal untuk menentukan permasalahan yang terjadi di kelas.
- 2) Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dalam hal ini merupakan tahapan penentuan masalah dan fokus mana yang akan diambil oleh peneliti.
- 3) Pengembangan intervensi (*action/solution*). Merupakan tahapan mencari solusi yang tepat untuk fokus yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada tahap *planning* juga terdapat tahap perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.
- 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS).
- 3) Menyusun format observasi dan evaluasi pembelajaran.

b. *Acting* (pelaksanaan)

Pada tahapan pelaksanaan, guru tidak lagi menjadi sosok yang memegang kendali penuh dalam sebuah pembelajaran namun juga harus melibatkan siswa, karena sejatinya yang memerlukan pembelajaran adalah siswa, maka siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan ini didalamnya terdapat proses seperti :

- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 2) Guru menyajikan suatu permasalahan yang akan dijadikan pembahasan dalam kelas. Permasalahan tersebut diambil dari kasus yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

- 3) Siswa dengan kelompok mendiskusikan permasalahan.
- 4) Kelompok menyajikan hasil diskusi didepan kelas untuk disampaikan kepada guru dan rekan-rekannya
- 5) Kelompok lainnya menyimak dan menyiapkan pertanyaan dan argument.
- 6) Siswa dengan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

c. *Observing* (pengamatan)

*Observing* itu sendiri terdiri dari: pengumpulan data, sumber data, dan analisis data. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau acting dan membutuhkan pihak lain untuk membantu peneliti mengamati perubahan yang terjadi dalam kelas. Dalam Pelaksanaan tindakan kelas yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kemudian hasil observasi akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Kegiatan refleksi ini peneliti melihat, mengkaji, dan menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan dalam kelas. Refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-2 SMPN 1 Bandung adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui pra penelitian observasi terhadap sekolah dan terutama kepada kelas yang

menjadi subjek penelitian. Hal ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan PPL dengan melakukan pengamatan langsung. Selanjutnya, hasil dari pengamatan tersebut didiskusikan dengan guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

b. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti melakukan serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik, berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan pra observasi. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian,
- 2) Menghubungi guru mitra mata pelajaran IPS untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
- 3) Melakukan observasi kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian,
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran,
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
- 7) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian,
- 8) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti,
- 9) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator,
- 10) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam peneliti.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan adalah dimana tahapan untuk melakukan rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama peneliti dengan guru mitra di sekolah,

- 2) Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* untuk mengembangkan keterampilan kerja sama siswa,
- 3) Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan untuk melihat pengembangan keterampilan kerjasama siswa,
- 4) Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa di kelas,
- 5) Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir,
- 6) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan,
- 7) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

d. Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersama dengan dilakukannya aksi (tindakan). Pada tahap observasi peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Tahapan observasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Melakukan pengamatan saat berlangsung proses pembelajaran,
- 2) Pengamatan dan identifikasi siswa di dalam kelas,
- 3) Pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran.

e. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas dari hasil renungan pengamatan. Pada tahapan ini peneliti mengkaji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan di kelas. Kemudian, hasil dari tindakan yang telah dilakukan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar dapat diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum. Dalam hal ini refleksi dilakukan untuk mengetahui pencapaian target yang diinginkan. Dalam hal ini refleksi mempunyai fungsi yang sama untuk menetapkan keputusan keberlanjutan.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama kemudian merencanakan tahap perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Dalam hal ini peneliti melakukan :

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan teman sejawat setelah tindakan dilaksanakan,
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

#### **E. Verifikasi Konsep**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penelitimendeskripsikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

##### **1. Keterampilan Kerja Sama**

Keterampilan merupakan asal kata dari “terampil”. Terampil merupakan kata kerja yang menunjukkan kemampuan kinerja seseorang yang dinilai mahir dalam melakukan sesuatu hal. Kemampuan kinerja seseorang bisa dilihat dari kecakapan dalam menyelesaikan tugas serta memiliki sikap yang cekatan.

Kerja sama menurut Nazsir (2008, hlm.33) menjelaskan bahwa “merupakan kegiatan sosial dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama dengan cara melakukan komunikasi yang baik dan efektif serta saling tolong menolong antara individu maupun kelompok”. Kemudian, Wulansari (2009, hlm.39) memiliki pandangan yang sama yaitu “proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong menolong dengan cara berkomunikasi dengan baik secara efektif”.

Siswa perlu memiliki rasa ingin tahu untuk bekerjasama, karena apabila mereka memiliki keinginan untuk bekerjasama itu akan muncul kemudian dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut akan terealisasikan dalam bentuk keterampilan bekerjasama. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan untuk siswa agar dapat berinteraksi dengan

anggota lainnya. Disinilah peran seorang guru dalam memfasilitasi siswa untuk memberikan dorongan agar siswa dapat mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

## 2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Huda (2012, hlm. 32) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif mengacu kepada pembelajaran siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Selanjutnya menurut Isjoni (2010, hlm 16) *Cooperatif learning* atau pembelajaran kooperatif adalah “suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia”.

Lebih lanjut lagi menurut Depdiknas “pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar” (Komalasari, 2011, hlm. 62)

Berdasarkan kutipan diatas telah dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan menyelesaikan tugas dengan saling bekerjasama dan mengesampingkan sikap egois satu sama lain. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling belajar dan bekerjasama satu sama lain dan bertanggung jawab atas kelompoknya serta mengesampingkan latar belakang teman sekelompoknya.

## 3. Teknik *Two Stay Two Stray*

Salah satu teknik dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah teknik *two stay two stray*. “Teknik ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang tingkatan usia peserta didik. Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dikembangkan

oleh Spencer Kagan” (dalam Komalasari 2010, hlm.69).kemudian, “*Teknik Two Stay Two Stray* adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain” (Lie 2008, hlm.61). Maka dengan begitu pembelajaran ini juga cocok diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam penerapannya akan terjadi situasi dimana antar siswa saling berbagi pengetahuan satu sama lain, semua siswa akan membagi informasi

Menjelakan bahwa teknik pembelajaran TSTS ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Dalam teknik TSTS ini adanya peran yang dilakukan oleh para peserta didik menurut tugasnya masing yaitu “macam-macam peran menurut tugas misalnya, peran pencatat (recorder), pembuat kesimpulan (summarizer), pengatur materi (material manager), atau fasilitator, dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar” (Komalasari 2011, hlm.69).

#### **4. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS seperti yang diungkapkan oleh Menurut Sumaatmadja (Arisanti, 2013, hlm. 3) “hakikat pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya dipermukaan bumi ini”. Sering ditemukan bahwa pembelajaran IPS sulit disampaikan pada siswa karena begitu banyaknya materi atau teori, namun ketika diamati lebih dalam sebenarnya IPS ini merupakan mata pelajaran yang sangat menyenangkan karena apa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari itulah yang akan dikaji dan kemudian dikaitkan dengan materi, sehingga guru diharuskan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi IPS.

Dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa berfikir mengenai masalah yang memang benar-benar terjadi, sehingga diperlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan tersebut tergantung pada masalah apa yang dialami siswa dalam menyerap pembelajaran IPS, dalam hal ini permasalahan yang terkait sesuai dengan pemaparan pada bagian latar belakang masalah.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini, untuk pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah “alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan tersistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2012, hlm 29).

Mengacu dari pendapat diatas, berikut beberapa instrumen-instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisikan daftar kegiatan yang akan diamati.observasi adalah sebagai alat pengumpul data sekaligus digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses kegiatan yang diamati. Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm. 109) menjelaskan bahwa “ melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya”.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi Keterampilan Kerja Sama**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Menggunakan kesepakatan			
2.	Menerima tanggung jawab			
3.	Menghargai kontribusi			
4.	Menghormati perbedaan individu			
5.	Mengumpulkan tugas pada waktunya			

**Tabel 3.2. Keterangan skor**

Skor	Skala nilai
B (3)	Baik 11-15
C (2)	Cukup 6-10



**Tabel 3.4. Keterangan skor**

Skor		Skala nilai
B (3)	Baik	9-12
C (2)	Cukup	5-8
K (1)	Kurang	1-4

## 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini memberikan data yang lebih terperinci mengenai situasi maupun kondisi dalam kelas. Menggambarkan mengenai kejadian berupa analisis, komentar dan peristiwa.

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan, serta pada saat catatan lapangan dibutuhkan peneliti untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada saat penelitian. Dalam format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsi kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu :

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

### PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

Hari dan tanggal :

Kelas/sekolah :

Waktu	Deskripsi	Komentar
-------	-----------	----------

--	--	--

**Tabel 3. 5 Pedoman Catatan Lapangan**

### 3. Pedoman wawancara

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm. 102) menjelaskan bahwa “wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden”.

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berkaitan dengan pertanyaan kepada siswa mengenai hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan metode debat. Peneliti menggunakan alat bantu recorder digital sebagai antisipasi dari salah persepsi dari hasil wawancara.

### 4. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 207) “dokumen merupakan sumber yang stabil, hasil penghajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran sebagai data penunjang hasil penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian mengolahnya agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan untuk mengola data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

### 1. Teknik wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas penelitian”(Moleong, 2000, hlm. 150). Wawancara di dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa beserta guru mata pelajaran IPS di sekolah yang dijadikan penelitian. Dalam wawancara ini bersifat terstruktur, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam.

## **2. Observasi**

Observasi adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”(Nazir, 1998, hlm. 65). Observasi ini dilakukan guru untuk mengetahui dan mencatat semua aktivitas siswa maupun guru selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan dan menghimpun sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data untuk informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan semua dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik sebagai bahan informasi yang selanjutnya akan dianalisis.

## **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data yang utuh, lengkap dan tidak hanya dari ingatan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

# **H. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data**

## **1. Teknik Analisa Data**

Pengolahan merupakan bagian penting dalam penelitian. Karena dengan mengolah data, maka data yang sudah ada dan masih mentah akan mendapatkan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. “Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh dan tingkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”(Hasan, 2006, hlm.24). pengolehan data juga bertujuan untuk mengubah

data mentah menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Analisis data didapat oleh peneliti adalah merupakan data mentah, yang kemudian data mentah tersebut diolah agar mendapatkan kejadian yang sebenarnya terjadi dilapangan. Menurut Patton (dalam Basrowi, 2008, hlm. 91) analisis data adalah ”proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya pada suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literature dan studi lapangan. setelah data hasil penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data”.

#### **a. Analisi Data Kualitatif**

Menurut Kusnandar (2009, hlm. 101) “analisis data diwakili oleh momenrefleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan menemukan wawasan autentik yang membantu dalam menafsirkan data penelitian”. Dalam hal ini analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### **1) Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

##### **2) Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memberikan gambaran secara menyeluruh, dengan kata lain

menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci, namun menyeluruh agar dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### 3) *Conclusion Drawing/ Verification*

*Conclusion Drawing/ Verification* adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

#### b. Analisis Data Kuantitatif

Selain melakukan analisis data kualitatif, peneliti juga melakukan analisis data kuantitatif untuk menganalisis data penelitian. dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak mengolahnya. Menurut Komalasari (2011, hlm. 156) menuliskan bahwa untuk menghitung perolehan skor dilakukan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Perhitungan rata-rata (presentase)} : \frac{\text{Jumlah skor kelompok} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Rata-rata presentase**

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Hasil rata-rata yang menunjukkan keberhasilan penelitian dilihat dari rata-rata presentase 66,7% -100%. Untuk target keberhasilan tindakan kelas ini. Peneliti menentukan batas penelitian yang harus dicapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 67%.

### c. Validasi Data

Validasi data dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian formal lainnya seperti penelitian kuantitatif. dalam PTK validitas adalah “proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif”(Sanjaya, 2009, hlm. 41).

Adapun penjelasan tentang validasi data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

#### 1) *Member Check*

Menurut Hopskins (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 168) “*member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orangtua siswa dan lain-lain)”. Dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran data penelitian. Pada kegiatan ini peneliti menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

#### 2) *Trianggulasi*

“Penelitian yang menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap dan komprehensif. Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding” (Meleong. 2008, hlm. 330). Trianggulasi merupakan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana untuk mengecek data dalam penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, atau satu metode pengumpulan data dan hanya menggunakan

pemahaman pribadi tanpa membandingkan/melihat penelitian orang lain. Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

### 3) *Audit Trail*

Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam mengambil kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Audit trail dapat dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri (Kunandar, 2009, hlm. 108).

### 4) *Expert Opinion*

Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm.171) “*Expert opinion* yaitu meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan”. *Expert opinion* dilakukan dengan cara mengecek data terakhir terhadap kesalahan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan temuan-temuan kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang didapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.